

Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Stock Split* ISSI Periode 2015– 2020

M. Farhan Maulana¹, Ahmad Mulyadi Kosim², Abrista Devi³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

farhan.mln99@gmail.com¹, ahmadmulyadi@fai.uika-bogor.ac.id²,

abristasmart@gmail.com³

ABSTRACT

For companies that collect funds from the public, the existence of capital through the capital market can be used to meet the capital needs and finance the company's operations. Therefore, the company is expected not to depend on commercial debt financing, both from within the country and abroad. With stock split, it is hoped that it will increase investors' interest in buying affordable shares. This study aims to determine whether the stock split has an effect on stock prices, trading volume, and stock return. The method used by the researcher is quantitative secondary data methods by using descriptive statistical data test, then use the Kolmogorov Smirnov normality test, and using the average paired sample test. The results of this research is that: 1) stock price have a significant effect after the stock split occurs, 2) the trading volume has no significant effect after the stock split occurs, 3) stock return has a significant impact before and after the stock split because it is expected to have a positive impact for issuers and investors.

Keywords: stock split, stock price, trading volume, stock return.

ABSTRACT

Bagi perusahaan pengumpulan dana dari masyarakat dengan adanya permodalan melalui pasar modal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan diharapkan tidak bergantung pada pembiayaan utang komersial, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan adanya *stock split* diharapkan bisa menambah minat investor untuk melakukan pembelian saham dengan harga yang terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Stock Split* sangat berpengaruh terhadap harga saham, volume perdagangan, dan return saham. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode data sekunder kuantitatif dengan menggunakan uji data statistik deskriptif, lalu menggunakan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov*, dan menggunakan uji rata-rata *paired sampel test*. Hasil penelitian ini ialah bahwa; 1) harga saham sangat berpengaruh secara signifikan ketika sesudah terjadinya *Stock Split*; 2) volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan ketika sebelum atau sesudah terjadinya *Stock Split*, 3) return saham memiliki dampak pengaruh secara signifikan setelah sesudah dan sebelum terjadinya *stock Split* karena diharapkan memiliki dampak positif bagi emiten dan investor.

Kata kunci : *Stock Split*, harga saham, volume perdagangan, return saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk kepasar modal merupakan dana jangka panjang. Upaya pemerintah meningkatkan modal dalam perekonomian dapat dilakukan melalui pasar modal. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri, dapat menginvestasikan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal yang telah berkembang memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Veithzal dkk., 2007).

Pemecahan saham biasa dilakukan ketika harga saham naik secara signifikan yang menyebabkan perusahaan harus melakukan pemecahan saham supaya harga saham lebih murah. *Stock Split* bukanlah hal masalah yang baru di Bursa Efek Indonesia. Terbukti pada 2015 hingga 2020 ada 45 perusahaan yang melakukan tindakan pemecahan saham atau disebut *Stock Split*. Menurut pandangan investor *Stock Split* merupakan pertanda sinyal emiten yang melakukan pemecahan saham dianggap makin baik kinerja perusahaan. Sebaliknya dianggap penggabungan saham menjadi pertanda negatif makin buruknya kinerja perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang melakukan tindakan aksi korporasi *Stock Split*.

Tabel 1 data perusahaan yang melakukan Stock Split

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Stock Split
1	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	17 Nov 2020
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	14 Sep 2020
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	03 Ags 2020
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	12 Feb 2020
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	02 Jan 2020
6	ANDI	Andira Agro Tbk.	05 Nov 2019
7	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	16 Ags 2019
8	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	04 Jul 2019
9	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25 Jun 2019
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	31 Mei 2019
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	24 Mei 2019
12	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	04 April 2019
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	11 Feb 2019

14	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	01 Ags 2018
15	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	13 Jul 2018
16	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	09 Jul 2018
17	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	25 Jun 2018
18	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	04 Jul 2018
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	04 Jun 2018
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	14 Des 2017
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	21 Nov 2017
22	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	15 Ags 2017
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	10 Ags 2017
24	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	04 Ags 2017
25	VOKS	Voksel Electric Tbk.	03 Jul 2017
26	INTD	Inter Delta Tbk.	14 Jun 2017
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	27 Mar 2017
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	02 Nov 2016
29	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	20 Okt 2016
30	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Sep 2016
31	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	23 Ags 2016
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Ags 2016
33	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	01 Ags 2016
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27 Jul 2016
35	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	12 Jul 2016
36	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	23 Jun 2016
37	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	22 Jun 2016
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	17 Jun 2016
39	TIRA	Tira Austenite Tbk.	27 Jan 2016
40	MERK	Merck Tbk.	21 Des 2015
41	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	02 Sep 2015
42	LION	Lion Metal Works Tbk.	02 Sep 2015
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	03 Ags 2015
44	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	14 Jul 2015
45	LTLS	Lautan Luas Tbk.	09 Jan 2015

Sumber: situs resmi IDX, Maret 2021

Pandangan investor belum tentu sepenuhnya benar dalam melihat adanya informasi *Stock Split* dianggap hal yang bagus. Ada beberapa penelitian sebelumnya berpandangan bahwa tidak semuanya memiliki pertanda kinerja perusahaan itu baik, justru sebaliknya bisa menjadi sinyal yang tidak baik yang disebabkan oleh

kinerja perusahaan yang buruk. Penelitian Khajar (2016) menunjukkan bahwa informasi korporasi pemecahan saham apabila informasi tersebut tidak bocor ke publik sebelum diumumkan maka tidak adanya abnormal return yang positif pada saat sebelum adanya *Stock Split*. Harga saham naik setelah adanya *Stock Split* terdapat return abnormal yang positif secara signifikan, dan investor meyakini bahwa emiten memiliki kinerja yang baik. Volume perdagangan setelah *Stock Split* terlihat menurun secara signifikan. Hal ini disebabkan karena aksi jual saham yang terkait dengan aksi korporasi pemecahan saham pun turun, sedangkan untuk beli makin meningkat yang menyebabkan harga saham naik.

Sebaliknya, hasil penelitian Iin & Desti (2011) menunjukkan bahwa harga saham mengalami perubahan secara signifikan setelah terjadinya pemecahan saham sehingga saham pun menjadi likuid, dan signaling theory. Sedangkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah adanya pengumuman pemecahan saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade (2013), return saham mengalami perubahan pengaruh yang signifikan pada saat adanya pengumuman pemecahan saham tersebut, dan tidak ada perubahan yang signifikan pada volume perdagangan baik sebelum atau sesudah terjadinya *Stock Split*.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengaruh terhadap harga saham, volume perdagangan, dan return saham apabila adanya informasi sebelum dan sesudah terjadinya *Stock Split* selama periode 2015 – 2020.

TINJAUAN LITERATUR

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya suatu lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. *Efek* merupakan suatu istilah baku yang digunakan undang-undang untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas (Veithzal dkk. 2007). Berbeda dengan pasar uang, pasar modal menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat produksi, yang bisa menciptakan pasar, dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga profesi yang berkaitan dengan semua produk dan mekanisme operasional tidak bertentangan dengan syariat Islam. Karena pasar modal syariah dapat juga diartikan sebagai pasar modal syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah (Ahmad & Abdul, 2008).

Pemecahan saham atau stock split adalah memecah selembarnya menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah stock split adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya (Boermawan & Siregar, 2013). Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham yang beredar menjadi banyak sesuai dengan faktor pemecahan (split factor).

Tujuan utama *stock split* adalah memecah nilai harga saham dan membuat peningkatan likuiditas saham untuk mempermudah transaksi para investor. Ini adalah hal positif karena bisa menarik minat para investor untuk bertransaksi pada saham itu. Harga yang lebih terjangkau membuat lebih banyak investor yang mampu membeli saham tersebut. Peningkatan jumlah saham yang beredar membuat likuiditas meningkat dan para investor bisa lebih mudah bertransaksi.

Menurut Jogiyanto dalam Rescyana (2012), *harga saham* merupakan harga yang terjadi pada pasar bursa efek dalam waktu tertentu yang sudah ditentukan oleh pelaku pasar dan dilakukan dalam permintaan dan penawaran saham yang berkaitan dengan pasar modal.

Menurut Hernoyo (2013), volume perdagangan merupakan jumlah tingkat permintaan dan penawaran investor terhadap suatu saham perusahaan. Apabila return saham mengalami peningkatan maka volume perdagangan akan meningkat juga. Karena dengan adanya peningkatan terhadap return maka akan meningkatkan daya minat beli investor untuk melakukan investasi.

Menurut Hartono dalam Carlo (2014), *return saham* ialah harapan bagi investor dari dana yang diinvestasikan yang dilalui oleh saham, dengan hasil seperti *yield*, dan *capital gain (loos)*. Sedangkan menurut pendapat Ang dalam Carlo (2014) bahwa return merupakan tingkat dan keuntungan yang dirasakan pemodal dalam investasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel. Tujuan metode deskriptif ini untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada dan membuat perbandingan atau evaluasi.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu harga saham, volume perdagangan, dan return saham. Sedangkan variabel dependen berupa stock split.

Tabel 2. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Stock Split	Pengumuman sebelum dan sesudah stock split.	45 perusahaan yang tercatat di ISSI.
Harga Saham	Harga yang menunjukkan nilai dari saham tersebut.	Harga saham pada saat t-5 sampai t-1 dan t+5 sampai t+1, yaitu periode sebelum dan sesudah pemecahan saham.
Volume Perdagangan Saham	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar.	$V_t = \text{jumlah saham yang diperdagangkan} / \text{jumlah saham yang beredar}$.
Return Saham	Keuntungan harga saham saat sebelum dan sesudah stock split.	$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam index saham syariah Indonesia dari tahun 2015 – 2020. perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel, terdapat 45 perusahaan sebagai populasi penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sementara yang tidak masuk dalam kriteria yang ditentukan akan diabaikan, atau tidak akan dijadikan sampel. Perusahaan tersebut terdaftar di perusahaan Index Saham Syariah Indonesia selama tahun 2015 – 2020.

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak normal dilihat menggunakan uji Kolomogrov Smirnov. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat 0,05. Sampel berdistribusi normal apabila > tingkat kesalahan. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila < tingkat kesalahan.

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dalam penelitian, pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda rata-rata berpasangan (Paired-Sampel T-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan seperti stock split (pemecahan saham). Penelitian menggunakan uji ini untuk mengetahui perbedaan pada pergerakan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini $\alpha=0,05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis yang didapat jika nilai profitabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan tidak signifikan, dan jika nilai profitabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05) maka H_a diterima H_0 ditolak, menunjukkan perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif di bawah ini menunjukkan gambaran awal variabel yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bentuk nilai pada sampel yang dilakukan peneliti dengan hasil nilai variabel sebanyak 45 perusahaan. Variabel harga sebelum menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum 104150, nilai *mean statistic* sebesar 7921.62, nilai *mean std error* sebesar 2587.410, nilai standar deviation sebesar 17356.876 lalu untuk variabel harga sesudah menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 8770, nilai *mean statistic* sebesar 1290.73, nilai *mean Std. error* sebesar 313.922, nilai *Std. deviation* sebesar 2105.854.

Pada variabel volume sebelum menunjukkan nilai minimum sebesar .00, nilai maksimum .01, nilai *mean statistic* sebesar .0008, nilai *mean std error* sebesar .00024, nilai *std deviation* sebesar .00161. Sedangkan untuk volume sesudah menunjukkan nilai minimum sebesar .00, nilai maksimum sebesar .01, nilai *mean statistic* sebesar .0010, nilai *mean Std. error* sebesar .00032, nilai *Std. deviasi* sebesar .00215.

Pada variabel return saham sebelum menunjukkan nilai minimum -.44, nilai maksimum sebesar .40, nilai *mean statistic* .0115, nilai *mean std error* .02072, dan nilai *std deviation* sebesar .13897. lalu untuk return sesudah menunjukkan nilai minimum sebesar -4.86, nilai maksimum sebesar .26, nilai *mean statistic* sebesar

-.8135, dan nilai mean Std. error sebesar .15491, dan untuk nilai Std. deviation sebesar 1.03918.

Tabel 3. statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Harga sebelum	45	0	104150	7921.62	2587.410
Harga sesudah	45	0	8770	1290.73	313.922
Volume sebelum	45	.00	.01	.0008	.00024
Volume sesudah	45	.00	.01	.0010	.00032
Return sebelum	45	-.44	.40	.0115	.02072
Return sesudah	45	-4.86	.26	-.8135	.15491

Sumber: data diolah menggunakan spss

Hasil pengolahan data uji normalitas dengan one sampel Kolmogorov – Smirnov yang artinya jika menghasilkan lebih > dari 0,05 berarti data terdistribusi dengan normal, jika nilai lebih < dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal. Pada tabel di bawah menunjukkan hasil bahwa harga sebelum dan sesudah stock split signifikansinya menunjukkan 0,000 yang berarti lebih rendah dari dari profitabilitas sebesar 0,05. Menunjukkan bahwa variabel tidak terdistribusi tidak normal.

Tabel 4 One Sample Kolmogorov – smirnov Test

	Signifikansi	Keputusan
Harga saham sebelum	0,000 < 0,05	H ₁ ditolak
Harga saham sesudah	0,000 < 0,05	H ₁ ditolak

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa volume perdagangan tingkat signifikansinya menunjukkan 0,000 yang berarti lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 5 One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

	Signifikansi	Keputusan
Volume perdagangan sebelum	0,000 < 0,05	H_2 ditolak
Volume perdagangan sesudah	0,000 < 0,05	H_2 ditolak

Tabel di bawah menunjukkan nilai signifikansi pada return sebelum sebesar 0,001 sedangkan return saham sesudah nilai signifikansinya menunjukkan 0,002 yang berarti juga lebih rendah dari 0,05. Dengan ini menyatakan bahwa H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 6. One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

	Signifikansi	Keputusan
Return saham sebelum	0,001 < 0,05	H_3 ditolak
Return saham sesudah	0,002 < 0,05	H_3 ditolak

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan cara menggunakan uji paired sampel t – test dengan membandingkan nilai rata-rata Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Terjadinya Stock Split.

Tabel mengenai uji rata-rata harga saham di bawah ini menunjukkan nilai yang diperoleh dengan nilai hitung sebesar 2.783 dan nilai signifikansinya sebesar 0.008. Nilai tersebut < dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya hipotesis pertama diterima.

Tabel 7. Paired Sampel Test

	Signifikansi	Keputusan
Harga saham sebelum dan sesudah	0,000 < 0,05	H_1 diterima

Tabel di bawah ini menjelaskan uji rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *Stock Split* dengan nilai hitung sebesar -0,607. Dan nilai signifikansinya sebesar 0.547 yang berarti lebih > 0,05. Dapat dijelaskan bahwa hipotesis ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 8 Hasil Uji Paired Sample T - test

	Signifikansi	Keputusan
Volume perdagangan sebelum dan sesudah	0,547 > 0,05	H_2 ditolak

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji beda rata-rata return saham sebelum dan sesudah *Stock Split*. Nilai menunjukkan sebesar 5,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005, dengan demikian H_0 ditolak atau terdapat perbedaan terhadap return saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split* sehingga hipotesis diterima.

Tabel 9 Hasil Uji Paired Sample T - test

	Signifikansi	Keputusan
Return saham sebelum dan sesudah	0,000 < 0,05	H_3 diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dan return saham memiliki pengaruh yang signifikan dalam adanya informasi pemecahan saham (*Stock Split*) terhadap perusahaan yang melakukan adanya tindakan aksi korporasi tersebut. Berbeda halnya dengan volume perdagangan yang tidak berubah secara signifikan setelah adanya informasi pemecahan saham (*Stock Split*).

Biasanya informasi ini cukup penting bagi pasar karena bisa mengindikasikan bahwa adanya informasi tindakan *Stock Split*. Menurunnya volume perdagangan tidak diartikan bahwa saham makin tidak diminati oleh investor, nyatanya justru dapat diprediksi pasca adanya aksi tindakan korporasi aksi jual saham turun dan beli saham naik karena investor mengharapkan gain atau dividen yang lebih besar dari emiten-emiten yang melakukan tindakan aksi korporasi *Stock Split* pada periode pasca adanya pemecahan saham tersebut.

Hasil penelitian Tini & Akrim (2018) menunjukkan bahwa harga saham menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi saat terjadinya *Stock Split*, aksi *Stock Split* yang dilakukan dapat diharapkan likuiditas perdagangan saham untuk menarik minat investor untuk melakukan transaksi sekunder. Harga saham mengalami peningkatan baik sebelum dan sesudah. Tetapi setiap saham yang melakukan aksi *Stock Split* memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada variabel bebas yang digunakan.

Penelitian Suryanto & Herwan (2017) yang berjudul "*Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia*". *Stock Split* yang diharapkan akan meningkatkan trading volume activity, tetapi justru tidak terjadi seperti yang diharapkan. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* yang diukur trading volume activity, justru bukannya menambah melainkan berubah menjadi turun.

Penelitian Iin & Desti (2011) yang berjudul "*Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split*" dengan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya *Stock Split*, sehingga saham tersebut menjadi likuid, dan *signaling theory*, sedangkan untuk volume perdagangan sebelum dan sesudah *Stock Split* dengan disebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas yang diakibatkan harga saham menjadi menarik untuk dibeli oleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan pada penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, return saham sebelum dan sesudah terjadinya *Stock Split*, kesimpulan hasil penelitian berikut ini.

Harga saham saat terjadinya pengumuman sebelum dan sesudah *stock split* maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa harga saham memiliki pengaruh yang signifikan ketika sesudah terjadinya *Stock Split* dan harga saham tersebut menjadi likuid. Sedangkan untuk volume perdagangan hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan karena kurangnya minat investor untuk membeli saham, dikhawatirkan investor mengetahui bahwa emiten memiliki kinerja yang buruk. Return saham ketika sebelum dan sesudah *Stock Split* memiliki pengaruh yang signifikan karena diharapkan memiliki dampak yang positif bagi emiten dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Boermawan, C. & Siregar, S.V. (2013). Hubungan Stock Split dengan Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2011. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 101-111.
<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2013.04.7185>
- Carlo, M.A. (2014), Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 150-164.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8652>Khajar, I. (2016). Analisis Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks Lq-45 Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 395-406. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.290>
- Hernoyo, M.A. (2013). Pengaruh Stock Split Announcement terhadap Volume Perdagangan dan Return. *Management Analysis Journal*, 2(1), 110-116.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/2015>
- Indarti, I., & Purba, D.M. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah ASET*, 13(1), 57-63.
<https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/73>
- Rodoni, A. & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Veithzal, A.P., Rivai, V. & Idroes, F.N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.